

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERUBAHAN SIKAP ANAK TENTANG MEROKOK DI SDIT AL-FIRDAUS GUBUG

Imam Nursaid^{*)}, Sri Hartini^{**)}, Rahayu Astuti^{***)}

^{*)} *Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} *Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{***)} *Dosen Jurusan S.1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Unimus Semarang*

ABSTRAK

Merokok merupakan kegiatan yang membahayakan tubuh. Rokok mempunyai zat adiktif yang tergolong besar di dalamnya, terdapat kurang lebih 4000 kandungan bahan kimia, dengan 40 jenis diantaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perubahan sikap anak tentang rokok setelah di lakukan pendidikan kesehatan bahaya rokok. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental*, metode *One group pre-post test design*. Populasi adalah objek yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat di temukan kesimpulannya. Tehnik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh* terdiri dari 33 responden. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian usia responden paling banyak adalah 10 tahun, kelas paling banyak kelas 5, rata-rata skor sebelum di berikan pendidikan kesehatan 83,42, sedangkan rata-rata skor sikap setelah di berikan pendidikan kesehatan 94,33, nilai kategori sikap sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah baik dengan presentase 63,6%, nilai kategori sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik dengan presentase 97,0% Di peroleh *p value* 0,000 (<0,05). Kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perubahan sikap anak tentang merokok di SD IT Al-Firdaus Gubug.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, bahaya rokok

Daftar pustaka : 18 (2007-2016)

NURSING UNDER GRADUATE STUDY PROGRAM STIKES TELOGOREJO SEMARANG

Research, Juni 2016

Imam Nursaid

The effect of the Danger of Smoking Health Education toward Change of AL-Firdaus Gubug SDIT Children's Attitude about smoking.

xii + 48 + 7 tables + 2 schemes + 8 attachments

ABSTRAK

Smoking is dangerous for health. Cigarettes contain a large amount of additive chemical inside, about more than 4000 chemicals, with 40 among them are carcinogenic (a cause of cancer) and at least 200 of them are dangerous for health. The aim of this research is to find out the change of children's attitude after they have a health education about the danger of smoking. The research is Quasy Exsperimntal designed for one grub, with pre and post-test *methods*. The population of this research are objects, which have met the reseacher's criteria, quality, and characteristics, so a conclusion can be made.the sample gathering uses census sampling technique for 33 respondents. Wilcoxon test is used as the statistic test. Most respondents are 10 years old, or the fifth grade of elementari scholl. The research result show that the average scories 83,42 befor the health education. While the everage score after the healt education is 94.33. the score for the category of attitude after health education is good with 97,0% as the percentage. *p value* is 0.000 (<0,005). As a conclusion, there is an effect of the danger of smoking health education toward AL-Firdaus gubug SDIT children's attitude about smoking.

Keyword : Health education, the danger of smoking

Bibligraphy : 18 (2007-2016)

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berbeda dalam satu rentang perubahan perkembangan yang di mulai dari bayi hingga dewasa. Masa anak adalah masa tumbuh kembang yang di mulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain (1-2,5 tahun) prasekolah (2,5-5 tahun) usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak yang berbeda (Hidayat, 2005, hlm.1).

Tumbuh kembang mencakup 2 hal yang berbeda sifatnya, pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik retensi kalium dan nitrogen tubuh (Cahyaningsih, 2011, hlm 1). Prevalensi Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010 diketahui sekitar 314,7% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif dengan mayoritas berpendidikan rendah. Jika penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 237,56 juta, itu sekitar 82 juta penduduknya merokok secara aktif. (Priyoto, 2015, hlm.125). Jumlah perokok di Indonesia dari tahun ketahun cenderung meningkat, bahkan menurut Riskesdas 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7% pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5% pada usia 15-19 tahun sebesar 43,3% pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6% pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3% dan pada usia >30 tahun sebesar 3,9% (Priyoto 2015 hlm 125).

Rokok adalah silinder kertas yang berukuran panjang antara 170 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Rokok di bakar pada salah satu ujungnya dan dibiarka membara agar asapnya dapat di hirup lewat mulut paada ujung lainnya, Merokok sangat tidak baik bagi kesehatan, karena dalam rokok terdapat kurang lebih 4000 zat kimia berbahaya (Priyoto, 2015, hlm.128).

Dampak rokok cukup besar bagi kesehatan, seperti kanker (yang menyerang paru-paru, mulut dan organ lainnya), penyakit jantung, pernafasan kronik dan kelainan kehamilan. Selain itu kebiasaan merokok juga berdampak buruk pada status gizi anak yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang dan gizi buruk yang kemudian ikut berkontribusi pada peningkatan risiko kematian sebesar 14% di daerah kumuh perkotaan dan 24% di daerah pedesaan menyumbang pada kematian 32.400 anak, untuk menekan angka kejadian akibat rokok perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok, supaya masyarakat atau individu mengerti tentang dampak yang timbul akibat merokok (Priyoto, 2015, hlm.126).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2012) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi mengkonsumsi rokok pada usia remaja.

Tujuan penelitian adalah mengetahui skor sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Pra eksperimental menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test Design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi pertama (*Pre test*) tentang sikap merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahaya rokok. Yang mungkin peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau perlakuan *post test*.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDIT Al-Firdaus Gubug kelas 4, 5, 6. Yang berjumlah 33 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2013, hlm.114).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Siswa laki-laki SDIT AL-FIRDAUS kelas 4,5 dan 6 Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Sakit Tidak berangkat.

HASIL PENELITIAN

Data karakteristik responden berdasarkan 1. Umur

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SDIT AL-Firdaus Gubug, Grobogan pada bulan April 2016 (n=33)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
9	11	33,3
10	15	45,5
11	7	21,2
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 33 responden, siswa yang berumur 9 tahun sebanyak 11 anak (33,3%), dan umur 11 tahun sebanyak 7 anak (21,2%) karakteristik umur pada penelitian ini sebagian besar anak berumur 10 tahun sebanyak 15 anak (45,5%).

2. Kelas

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SDIT AL-Firdaus Gubug, Grobogan pada bulan April 2016 (n=33)

Kategori sikap	Frekuensi	(%)
Baik	32	97,0
Cukup	1	3,0
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 33 responden, siswa kelas 4 sebanyak 12 anak (36,4%), siswa kelas 6 sebanyak 6 anak (21,2%),

karakteristik kelas pada penelitian ini sebagian besar anak kelas 5 sebanyak 15 anak (45,5%).

- Sikap anak tentang rokok sebelum di lakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok.

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi berdasarkan sikap anak tentang rokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok di SDIT AL-Firdaus Gubug

Nilai Penkes	Frekuensi	(%)
Baik	21	63,6
Cukup	12	36,4
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan sikap anak sebelum di lakukan pendidikan kesehatan bahaya merokok, siswa yang bernilai baik sebanyak 21 anak (63,6%) dan siswa yang bernilai cukup sebanyak 12 anak (36,4%).

- Sikap anak tentang rokok setelah di lakukan pendidikan kesehatan bahaya merokok.

Tabel 5.4
Distribusi frekuensi berdasarkan sikap anak tentang merokok setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok di SDIT AL-Firdaus Gubug

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil sikap anak sesudah di berikan pendidikan kesehatan bahaya merokok,

	Frekuensi	Persentase (%)
4	12	36,4
5	15	45,5
6	6	21,2
Total	33	100

siswa yang bernilai baik sebanyak 32 anak (97,0%) dan siswa yang bernilai cukup sebanyak 1 anak (3,0%).

1. Uji normalitas

Tabel 5.5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan sikap anak setelah diberikan pendidikan kesehatan di SDIT AL-Firdaus Gubug, Grobogan bulan April 2016 (n=33)

Variabel	Sebelum Perlakuan n	Sedudah perlakuan n	N	p-value
Skor Sikap	83,42	94,33	33	0,000

Hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil skor sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p: 0,250$ ($p > 0,05$) disimpulkan data berdistribusi normal, sedangkan pada perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil nilai $p 0,000$ maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

2. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perubahan sikap anak tentang merokok

Tabel 5.6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan di SDIT AL-Firdaus Gubug, Grobogan bulan April 2016 (n=33)

Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
Sebelum	83,42	0,000	Ada perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan
Sesudah	94,33	0,000	

Hasil uji statistik dengan menggunakan wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok diperoleh hasil p value: 0,000 karena nilai $p < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perubahan sikap anak tentang merokok.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perubahan sikap anak tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian ikhsan (2012) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi mengkonsumsi rokok pada usia remaja. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 30 responden (63,3%) memiliki kategori tidak baik, dan kategori baik (36,7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan jumlahnya menurun yaitu dari kategori cukup baik (90%) dan tidak baik (10%).

Menurut peneliti, dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan terhadap bahaya merokok. Karena didalam rokok terdapat zat nikotin yang dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka

cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin, efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan kesimpulan sikap anak menunjukkan sebelum di lakukan pendidikan kesehatan bahaya merokok, siswa yang bernilai baik sebanyak 21 anak (63,6%).
2. Berdasarkan kesimpulan sikap anak menunjukkan sesudah di berikan pendidikan kesehatan bahaya merokok, siswa yang bernilai baik sebanyak 32 anak (97,0%)
3. Hasil ini menunjukkan perubahan pada nilai sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Nilai rata rata sebelum di berikan pendidikan kesehatan mencapai 1,36 dan nilai rata rata sesudah di berikan pendidikan kesehatan mencapai 1,03. Hasil analisi uji *willcoxon* untuk intervensi pendidikan kesehatan pada siswa di SDIT AL-Firdaus Gubug, di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value} \leq 0.05$), ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perubahan sikap anak tentang merokok di SDIT AL-Firdaus Gubug.
4. Bagi orang tua dan masyarakat dapat memberikan gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku anak di luar rumah sehingga orang tua dan masyarakat dapat memberikan contoh dan upaya pencegahan dalam perilaku merokok dan pergaulan.

2. Bagi institusi pendidikan
 - a. Bagi sekolah SDIT AL-Firdaus Gubug dapat menambah pengetahuan untuk siswa terutama kelas 4, 5, dan 6.
 - b. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, khususnya mahasiswa STIKES TELOGOREJO dalam upaya pencegahan merokok pada anak-anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Sebagai acuan dan gambaran tentang penelitian di keperawatan anak selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang bahaya merokok di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, Dwi Sulistiyo 2011. *pertumbuhan perkembangan anak dan remaja* . Jak-tim : CV.Trans Info Media.
- Chandar, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Kedokteran ECG
- Dahlan, MS.(2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* . Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat,, A.Aziz Alimul, (200)5. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jaka 5 Salemba Medika.
- _____ (2007). *Metodologi Penelitian* . Jakarta : Pustaka Pelajar
- _____ (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC

SARAN

1. Bagi anak-anak dan masyarakat
 - a. Bagi anak-anak dan masyarakat dapat memberikan gambaran perilaku merokok di kalangan anak-anak, sehingga dapat melakukan pencegahan, karena rokok sangat berbahaya untuk kesehatan anak-anak.

- Nugroho, Lutfan Adi (2014). *Perilaku Merokok Pada Anak Jalanan Di Kota*. SEMARANG : Udinus.
- Machfoedz, Ircham dan Suryani Eko, 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta, Fitramaya.
- Mubarak, Wahit Iqbal., Chayatin Nurul., Rozikin Khoirul., Supriadi. (2007) *PROMOSI KESEHATAN: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Ngastiyah, (2005). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P. A. & Perry, A. G. (2009). *Fundamentals of nursing: concept, process & practice*. (Edisi 7). St. Louis: Mosby-year Book.
- Priyoto, (2015) *perubahan dalam perilaku kesehatan konsep dan aplikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Puryanto. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok*. Semarang : Stikes Telogorejo
- Siswanto, Hadi. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Syafrudin, SKM, Mkes, dkk. (2011). *himpunan penyuluhan kesehatan (Pada Remaja, Keluarga dan Masyarakat)*, Jakarta Timur : CV Trans Info Media.